



Pengembangan Produk Instan Jahe Merah Sebagai Inovasi Teknologi Pangan Bagi Komunitas Religius Di Sumatera Utara

Sisilia Florina Yanti^{1*}, Oktavianus Nathanael², Ibnu Affan³, Budiono⁴

¹*Ilmu Dan Teknologi Pangan, Pertanian, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara*

^{2,4}*Sekolah Tinggi Teologi Misi Wiliam Carey*

³*Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara*

*Correspondence Email : soniasasil@unusu.ac.id

Abstract

Red ginger is a spice that has many benefits that are useful for health, especially during the Covid-19 pandemic which has increased so there is a need for innovation in processed ginger products, one of which is instant red ginger. Red ginger is processed using the crystallization method which is extracted by heating at high temperatures, added with sugar and several other spices to obtain instant red ginger. Processing red ginger into instant red ginger can increase the quality value of food products, increase endurance, and become a profitable entrepreneurial field for students and the general public. The implementation method used is training and business assistance. Red ginger instant can be an alternative food product for people who want to consume ginger drink with an easy preparation, namely by brewing it with warm water. The results achieved from the implementation of this community service are in the form of training and mentoring for instant red ginger businesses. This activity aims to provide processing technology for instant spice drinks made from red ginger. The spices used are red ginger, sugar, cinnamon, cloves and lemongrass. The method used is the delivery of processing technology knowledge through virtual training and independent practice as well as direct training with students at STTMWC. Organoleptic test results in the processing of red ginger instant showed that the color is yellowish, the aroma of ginger is strong, the texture is like sand and dry powder, the taste is spicy, and it is highly accepted by the public. Through this training and mentoring, students are interested in continuing on their own at home and in groups (dormitories). It is hoped that it can provide useful entrepreneurial product ideas for the general public.

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 09, 2023

Reviewed: March 16, 2023

Revised: March 25, 2023

Accepted April 10, 2023

Available online April 29, 2023

Keywords:

***Instant. Red Ginger,
Development***

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 09 Maret 2023

Review 16 Maret 2023

Revisi 25 Maret 2023

Diterima 10 April 2023

Terbit Online 29 April 2023

Kata Kunci :

Instan; Jahe Merah; Pengembangan

Jahe merah merupakan rempah yang memiliki banyak manfaat yang berguna untuk kesehatan terutama pada masa pandemi Covid-19 yang mengalami peningkatan sehingga perlu adanya inovasi produk olahan jahe dimana salah satunya instan jahe merah. Pengolahan jahe merah dengan metode kristalisasi yang diekstrak melalui pemanasan dengan suhu tinggi, ditambah dengan gula serta beberapa rempah lain sehingga diperoleh instan jahe merah. Pengolahan jahe merah menjadi instan jahe merah dapat meningkatkan nilai mutu produk pangan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menjadi ladang wirausaha yang menguntungkan bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan pelatihan dan pendampingan usaha. Instan jahe merah dapat menjadi produk pangan alternatif bagi masyarakat yang ingin mengonsumsi minuman jahe dengan penyajian yang mudah yaitu dengan cara diseduh dengan air hangat. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pelatihan dan pendampingan usaha instan jahe merah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan teknologi pengolahan minuman rempah instan berbahan dasar jahe merah. Rempah-rempah yang digunakan adalah jahe merah, gula pasir, kayu manis, cengkeh dan sereh. Metode yang digunakan adalah dengan penyampaian ilmu teknologi pengolahan melalui pelatihan virtual dan praktek secara mandiri serta pelatihan langsung dengan mahasiswa di STTMWC. Hasil uji organoleptik dalam pengolahan instan jahe merah menunjukkan bahwa warna kekuningan, aroma jahe kuat, tekstur seperti bubuk pasir dan kering, rasa pedas, dan sangat diterima oleh masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan ini mahasiswa tertarik untuk meneruskan sendiri di rumah masing-masing dan di dalam kelompok (asrama). Diharapkan dapat memberikan ide produk wirausaha yang berkhasiat bagi masyarakat umum.

1. PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Inggris mempunyai arti belajar empat keterampilan, yaitu listening (mendengarkan), speaking (berbicara), reading (membaca), dan writing (menulis). Keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan mendengarkan dan membaca termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan produktif (Murcia, M., Brinton, D. M., & Snow, M. A, 2014)

Terkadang peserta didik merasa bosan, jenuh, dan melelahkan ketika belajar di dalam kelas. Dan suasana kelas pun kurang kondusif, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik pun tidak seperti yang diharapkan. Dengan kenyataan tersebut, guru harus mencari cara dan segera mengambil langkah untuk mencari jalan keluar supaya tidak berlarut-larut. Salah satu pilihan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dalam belajar bahasa Inggris lewat lagu (Ara, Shaheen, 2009).

Belajar bahasa Inggris melalui musik dan lagu bisa sangat menyenangkan. Peserta didik dapat memadukan kesenangan dengan belajar saat mereka mendengarkan lagu dan memanfaatkan lagu tersebut sebagai sarana untuk kemajuan bahasa Inggris. Beberapa alasan mendasar dapat

ditarik untuk mendukung gagasan mengapa kami menggunakan lagu dalam pembelajaran bahasa (Hamer.J, 2007)

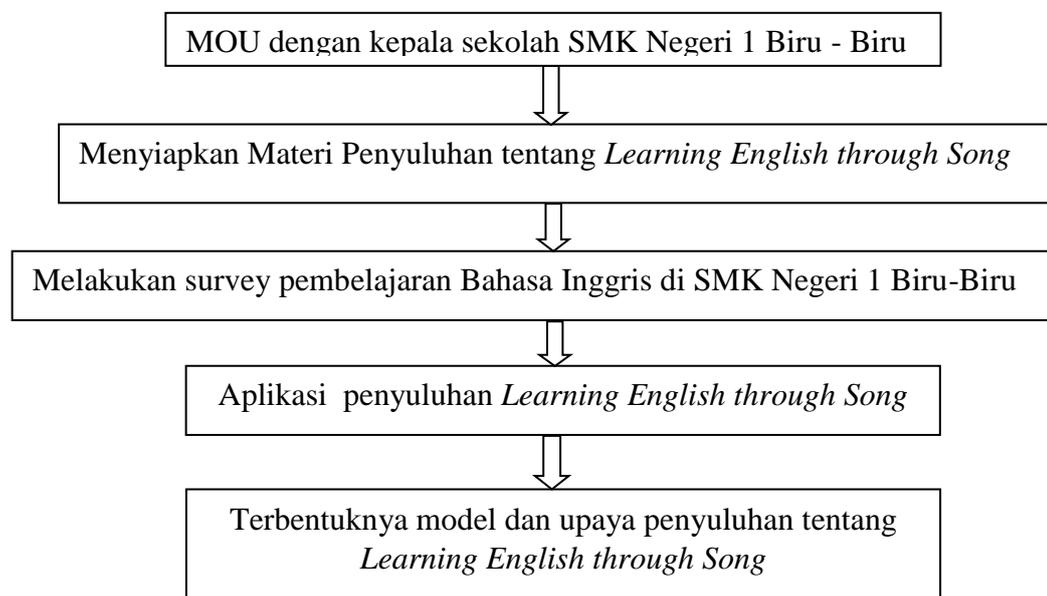
Pertama, “lagu itu terjebak di kepalaku” Fenomena (gema di benak kami dari lagu terakhir yang kami dengar setelah meninggalkan restoran, pusat perbelanjaan, dll) bisa menyenangkan dan kadang-kadang menakutkan. Fenomena ini juga tampaknya memperkuat gagasan bahwa lagu bekerja pada ingatan jangka pendek dan panjang kita (Suwartono & Rahadiyanti, D.P, 2014)..

Kedua, lagu-lagu pada umumnya juga menggunakan bahasa percakapan yang sederhana, dengan banyak pengulangan, yang hanya dilakukan oleh banyak peserta didik untuk mencari sampel teks (Kusnierek, A, 2016).Fakta bahwa mereka efektif membuat mereka berkali-kali lebih memotivasi daripada teks lainnya. Meskipun biasanya sederhana, beberapa lagu dapat menjadi sangat kompleks secara sintaksis, leksikal dan puitis, dan dapat dianalisis dengan cara yang sama seperti sampel sastra lainnya.

Selanjutnya, lagu dapat disesuaikan oleh pendengar untuk tujuan mereka sendiri. Sebagian besar lagu pop dan mungkin banyak jenis lainnya tidak memiliki referensi orang, tempat, atau waktu yang tepat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Biru-Biru. Peserta PKM adalah siswa Kelas X TSM yang berjumlah 30 orang. Kegiatan PKM diawali survei ke lokasi dan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Biru-Biru. Ini dilakukan untuk meminta izin pelaksanaan PKM sekaligus melihat kondisi lapangan, sehingga bisa mengetahui kebutuhan objek pengabdian. Setelah melakukan kesepakatan dan perjanjian kemitraaan, maka kegiatan PKM mulai dilaksanakan. Alur metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat

JADWAL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok Bahasan	: Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa/i SMK Negeri 1 Biru-Biru dengan Menggunakan Metode <i>Learning English by Using Song</i> .
Sasaran	: Siswa/i SMK Negeri 1 Biru-Biru
Tempat	: SMK Negeri 1 Biru-Biru
Hari/tanggal	: Senin, 5 April 2023
Waktu	: 09.00 s/d 11.00 WIB

A. Tujuan Intruksional

Tujuan Umum :

Setelah diadakan penyuluhan diharapkan para siswa/i dapat tertarik belajar berbahasa Inggris.

Tujuan Khusus

Setelah diadakan penyuluhan peserta mampu:

- Memperoleh kosakata yang baru dalam bahasa inggris
- Berbicara dalam bahasa inggris pada saat pembelajaran bahasa inggris di kelas

B. Pokok Bahasan

Peningkatan minat belajar bahasa inggris melalui mendengarkan lagu

C. Media

- Materi
- Komputer (power point)
- Speaker

D. Metode

- Pelatihan
- Tanya Jawab

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa/i dimana letak lokasi sekolah dan rumah mereka masih jauh dari perkotaan dan masih sangat kental memakai bahasa daerah atau bahasa ibu mereka baik di acara formal sekalipun. Jadi, guru-guru bahasa inggris mereka sering mengeluh bagaimana cara yang efektif supaya siswa/i tersebut bisa tertarik dan ingin aktif belajar dalam mengenalkan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Kegiatan operasional berupa penyampaian materi dilanjutkan dengan tata cara pengumpulan data. Selanjutnya dibuka forum diskusi dan tanya jawab



Gambar 2. Tim PKM Memberikan Materi

Dengan belajar melalui lagu dan musik dalam bahasa Inggris lebih mudah untuk diingat kosa katanya (*vocabulary*) serta lebih mudah mengucapkan dan juga intonasinya bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat mengenali atau mengetahui berbagai istilah serta ungkapan dan pepatah umum yang digunakan melalui lagu. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik akan menjadi lebih senang dan tertarik belajar Bahasa Inggris.

Musik bisa digunakan untuk menstimulasikan otak agar lebih dalam menyerap dan mengolah sesuatu yang mereka dengar (Dzanic, N.D, 2016). Hasil PKM didapat bahwa belajar sambil mendengarkan musik lebih efektif daripada yang tanpa musik. Beberapa bagian dalam bahasa Inggris yang lebih mudah melalui lagu, antara lain *missing word* (menebak kata yang hilang) bisa dalam bentuk lirik lagu. Dengan cara ini guru melatih kemampuan mendengarkan dan menulis.

Cara ini dilakukan dengan cara siswa diberi selembar kertas yang berisikan lirik lagu dengan beberapa bagian kalimat yang hilang. Kemudian diputarkan sebuah lagu selama beberapa kali siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh lagu tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengisi kalimat yang hilang sesuai yang mereka dengarkan dari lagu tersebut. Metode ini sangat baik diterapkan karena secara tidak langsung siswa akan lebih konsentrasi belajar mengenali kalimat ketika mereka mendengarkan lagu dan untuk menebak kata ada yang hilang dalam lagu.

Setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini siswa mampu menyanyikan lagu yang sudah lengkap di dalam kelas. Cara ini juga digunakan untuk melatih speaking siswa. Hal ini dapat membantu guru untuk menilai sejauh mana kemampuan melafalkan kosakata bahasa Inggris dan juga melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Kegiatan ini tergolong menyenangkan karena setiap siswa akan mendapat kesempatan bernyanyi. Jadi, selain melafalkan lirik dengan benar siswa juga dituntut untuk menghafalkannya. Setelah siswa selesai mendengarkan lirik lagu, diminta untuk menuliskan secara keseluruhan dari hasil listening tadi. Cara ini lebih sulit, pada kegiatan ini siswa diminta menuliskan lirik yang mereka dengar tanpa bantuan apapun. Kegiatan ini ampuh untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam *listening* dan juga *spelling*. Dengan melalui lagu, empat kemampuan berbahasa Inggris bisa lebih baik.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan di atas, kegiatan PKM ini mendapat respon yang positif dari siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Sebagaimana siswa bahkan datang lebih awal dari waktu yang telah dijadwalkan. Siswa juga terlihat antusias saat belajar Bahasa Inggris dengan bernyanyi. Tabel berikut menggambarkan deskripsi kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

No.	Waktu	Kegiatan Pelatihan	Kegiatan Peserta
1.	20 menit	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Menjelaskan tujuan penelitian • Menyebutkan materi pokok bahasan yang akan disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengarkan dan memperhatikan
2.	45 menit	Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan dan terartur Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang Learning English through song • Melaksanakan English listening 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan memperhatikan serta ikut mempraktekkannya
3.	35 menit	Evaluation <ul style="list-style-type: none"> • Meminta salah satu siswa untuk menjelaskan tentang materi • Memahami tentang learning English through song • Melaksanakan dan memutar lagu dan kemudian menulis lirik lagu sesuai lagu yang diputar • Memberikan pujian atas keberhasilan dalam menjelaskan tentang English learning through song 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan, merespon, bertanya dan menjawab pertanyaan
4.	20 menit	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Menyampaikan terima kasih atas perhatian dan waktu yang telah diberikan kepada peserta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif baik dari peserta didik maupun dari warga setempat. Tanggapan mitra terhadap pelaksanaan PKM juga cukup baik. Hal ini terbukti dari kehadiran siswa yang konsisten dan tepat waktu dari awal hingga akhir pertemuan, dan semangat belajar yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. Kegiatan PKM ini juga telah membantu siswa mengatasi persoalan belajar yang dihadapi oleh siswa terbukti dengan adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan. Kegiatan pembelajaran juga perlu divariasikan karena tidak semua materi pembelajaran dapat dipelajari dengan menggunakan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

Ara, Shaheen (2009). Use of Songs, Rhymes and Games in Teaching English to Young Learners in Bangladesh. *The Dhaka University Journal of Linguistics*. 2(3): 161-172

- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., & Snow, M. A. (2014). Teaching English as a Second or Foreign Language. National Geographic Learning.
- Dzanic, N.D. (2016). The Effect of Using Songs on Young Learners and Their Motivation for Learning English. *An Interdisciplinary Journal*. 1(2): 40-54.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English (New Edition)*. Pearson Education Limited.
- Kusnierek, A. (2016). The Role of Music and Songs in Teaching English Vocabulary to Students. *World Scientific News*. 43(1): 1-55. Millington, Neil.T. 2011. Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners. *Language Education in Asia*. 2(1): 134-141.
- Nurhayati, L. (2009). Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa SD: Mengapa dan Bagaimana. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 1(1):1-13
- Santoso, C.B. (2017). Peningkatan Kemampuan Percakapan dan Mengeja Bilangan Angka Dalam Bahasa Inggris pada Siswa SD dan SMP di RW 09 Kelurahan Sagulung Kota Batam. *Minda Baharu*. 1(1): 167-178.
- Schoepp, K. (2016). Reasons for Using Songs in the ESL/EFL Classroom. *The Internet TESL Journal*. VII(2): 1-4. Shen, C. 2009. Using English Songs: an Enjoyable and Effective Approach to ELT. *English Language Teaching*. 2(1): 88-94.
- Suwartono & Rahadiyanti, D.P. (2014). The Use of Songs for Promoting Students Participation in the Teaching of English Structure. *The 61st TEFLIN International Conference, UNS Solo*. 834-837